

**PENGARUH MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA TIGA DIMENSI
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS III
SD NEGERI 3 SIRAH PULAU PADANG**

Puput Putriani¹, Treny Hera², Farhan Yadi³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹ nurasriistiqo@gmail.com , ² trenyhera19@gmail.com , ³ farhan@unsri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the talking stick model assisted by three-dimensional media on Indonesian language learning outcomes. The method used in this study is a quantitative research type of experiment with the One Group Pretest-Posttest design. Collecting data in this study by means of test questions. The sample of this research is class III. As an experimental class of 21 students. Data analysis in this study used the SPSS 25 application and the result was that there was an influence of the three-dimensional media-assisted talking stick model on Indonesian language learning outcomes. It can be seen from the results of the sig (2-tailed) output analysis of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is a significant influence of the three-dimensional media-assisted talking stick model on the learning outcomes of Indonesian in class III SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang.

Keywords: Talking Stick Model, Three-Dimensional Media, Indonesian Language Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara tes soal. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas III. Sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dan hasilnya ada pengaruh model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dilihat dari hasil analisis output sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang.

Kata Kunci : *model talking stick, media tiga dimensi, hasil belajar bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aktivitas untuk meningkatkan karakter melalui penanaman kemampuan pribadinya, yaitu rohani dan jasmani panca indra

serta keterampilan. Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu organisasi yang bertugas untuk mengatur keinginan pendidikan, muatan materi, sistem pendidikan, termasuk

keluarga, sekolah dan masyarakat (Armawati & Rosadi, 2020, p. 410). Jadi pendidikan adalah sistem serta proses dalam mendidik. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang menyadarkan peserta didik akan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia dikembangkan untuk meningkatkan potensi bahasa yang baik, efisien, serta untuk mengembangkan apresiasi terhadap sastra.

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pendidik mempunyai tugas yang penting. Akan tetapi hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Fungsi Bahasa Indonesia yaitu menjadi pengantar di dalam kehidupan untuk proses perubahan sikap (Nur'aeni, Kasnur'aeni, & Priyanto, 2019, p. 708). Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berbicara dan bersikap. Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang sekarang dikemas termasuk ke dalam pembelajaran tematik.

Akan tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada sekolah dasar yang peneliti akan teliti pembelajaran Bahasa Indonesia ini dianggap peserta didik sangat membosankan dan kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik.

Ketika pembelajaran berlangsung kurangnya perhatian serta partisipasi peserta didik pada kegiatan belajar, kurang bersemangat, dalam memperoleh ilmu pendalaman keahlian terus terpusat kepada pendidik, pada proses belajar ini didominasi berbantuan metode ceramah, yang berujung pada peserta didik kurang aktif. Serta kurang jangkauan pengetahuan penggunaan model dan media yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut serta dalam memperoleh pengetahuan dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Serta minimnya terlibatan peserta didik dalam metode pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan membuat target penguasaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebutlah berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu untuk mengukur taraf keberhasilan dalam mengetahui pengetahuan serta memahami pembelajaran berupa pengetahuan, nilai, keterampilan setelah menerima suatu kegiatan pembelajaran (Jamiah & Surya, 2016, p. 250). Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dilihat setelah diadakan penilaian dari kegiatan pembelajaran selesai. Rendahnya perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah ini maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan adanya perbaikan dari segi proses pembelajarannya. Disini pendidik dituntut untuk kreatif dalam teknik pembelajarannya dan juga harus kreatif untuk menciptakan inspirasi yang dituang pada model, media, maupun metode dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia hanya terfokus pada tugas serta hanya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus kepada pendidik sebagai sumber informasi.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi rambu – rambu lalu lintas. Pada materi ini siswa dituntut untuk mampu membaca arti dari rambu–rambu yang ada. Karena pembelajaran ini penting

untuk dalam penerapan di keseharian. Peserta didik akan mudah memahami materi jika peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui cara yang menyenangkan.

Berdasarkan studi prapenelitian di Desa Serdang Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, diperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia rendah yang ada di bawah KKM. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang ini yaitu 65. Hasil belajar Bahasa Indonesia diperoleh nilai rata – rata kelas 65 jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa 10 siswa (45%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai KKM. Hal ini diperoleh peneliti dari guru yang mengajar di kelas III. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi belum diterapkan di sekolah ini. Dan selain itu pendidik belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran kreatif menuntun keberlangsungan hasil belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang rambu – rambu lalu lintas ini yang menekankan pada bidang kognitif ialah model *talking stick*. Model *talking stick* ini yaitu belajar

berkelompok yang menggunakan tongkat atau *stick* yang diiringi dengan musik. Tujuan dengan menerapkan model pembelajaran ini untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Model *talking stick* ini memanggil peserta didik yang berkeinginan bekerja dalam kelompok, dan mampu menjawab pertanyaan yang serta dapat menginspirasi peserta didik untuk berpendapat (Lidia, Hairunisya, & Sujai, 2018, p. 82).

Pengaruh penerapan model *talking stick* terhadap hasil belajar IPA hasil telah teruji dengan menggunakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra, 2022, p. 8) dengan hasil pemeriksaan menunjukkan nilai sig. (2-tailed) hasil belajar IPA bernilai sama yaitu 0,000 pada tingkat signifikan 5% menggunakan jumlah $N = 22$. Dengan hasil yang cukup besar hasil 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang besar model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN 12 Ampenan.

Penelitian yang akan dilaksanakan tidak selaras dengan penelitian diatas karena adanya penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran agar memudahkan dalam memahami materi. Kelebihan dari media ini dapat membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat menjadikan siswa untuk tahu materi yang sedang dipelajari. Pemilihan model pembelajaran serta media dapat mewujudkan tujuan belajar. Berdasarkan beberapa hal ini penulis akan melakukan kajian mendalam tentang "Pengaruh model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang".

B. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 75) variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai, dari obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Sedangkan menurut (Ulfa, 2018, p. 16) variabel ialah keseluruhan yang dijadikan objek dalam suatu penelitian, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur yang berperan di peristiwa yang teliti.

Bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan seorang peneliti untuk mengetahui pengaruh dan akibat dari variabel, khususnya variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021, p. 128). Metode yang digunakan yaitu *Pre-Experimental designs* dikarenakan tidak mempunyai kelompok kontrol sebab di sekolah tersebut kelas III hanya ada satu kelas.

Jadi dalam penelitian berdesains menggunakan metode *Pre-Experimental Designs*, yang dimana bentuk suatu rancangan dalam penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilakukan hanya satu kelompok saja tanpa ada pembandingan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif menghasilkan data berupa kumpulan angka.

Populasi adalah seluruh elemen yang dijadikan wilayah generalisasi, yang mencakup meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sugiyono, 2021, p. 145). Sampel merupakan bagian dari jumlah serta sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021, p. 146).

Teknik sampling adalah teknik pengumpulan data, peneliti mengambil teknik pengumpulan sampelnya dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan untuk menjadi sampel.

Tahapan yang akan di laksanakan dalam penelitian ini adalah *pretest*, sebelum diberikan perlakuan belum menerapkan model *talking stick* dalam pembelajaran serta tidak menggunakan media apabila dari hasil *pretest* tidak besar, maka lanjut ke rencana berikutnya yaitu pemberian perlakuan. Kedua *treatment*, penelitian berupa pemanfaatan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III. Ketiga *posttest* bertujuan untuk mengetahui keadaan akhir atau mengukur hasil akhir setelah menggunakan model *talking stick* dan media tiga dimensi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Pengujian validitas menggunakan *experts judgement*. Setelah instrumen dikonstruksi terkait aspek yang ingin diukur, kemudian konsultasi ke ahli (Sugiyono, 2021, p. 212). Uji validasi *experts judgement*

adalah pertimbangan para ahli yang sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian peneliti melakukan validasi yang akan diuji kepada ahli pada bidangnya (validator). Sebuah instrument yang reliabel selalu konsisten (tetap) apa yang hendak diukur. Reliabilitas instrumen adalah suatu syarat agar dapat menguji validitas instrumen (Sugiyono, 2021, p. 208). Bila suatu alat pengukur dari tes akan konsisten setelah melakukan secara berulang kali terhadap subjek dan situasi yang sama maka disebut reliabel. Menurut (Astuti, 2022, p. 87) tingkat kesukaran adalah metode uji untuk mengidentifikasi kemudahan ataupun kesulitan setiap butir soal yang ada. Menurut (Astuti, 2022, p. 89) daya beda adalah suatu metode untuk menguji keefektifan setiap butir soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui statistik Uji – t (*paired sample T-Test*) ialah suatu sampel subjek sama tetapi mengalami dua kali pengukuran yang berbeda (Kesumawati, Retta, & Sari, 2018, p. 115).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *talking stick* berbantuan media

tiga dimensi terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang.

Penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas ialah kelas III sebagai kelas eksperimen pada peserta didik beranggota 21 orang. Diberikan soal *pretest*, kemudian diberikan *treatment* sebanyak 2 kali pertemuan, agar dapat melihat ada atau tidak pengaruh dengan penggunaan model *dan* media maka peserta didik diberikan *posttest*.

Model *talking stick* ialah model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok. Menurut (Azhari, 2019, p.152) *talking stick* merupakan tongkat berbicara yang merupakan alat bantu dalam pembelajarannya menggunakan tongkat, tongkat yang akan diestapet jika ingin menanggapi. Jadi model *talking stick* merupakan model yang mana siswa dibuat mandiri tidak bergantung pada temannya, dan bisa memecahkan masalah serta percaya diri.

Dengan menggunakan media tiga dimensi dapat membuat antusias peserta didik dalam belajar. Peserta didik diberikan kesempatan diskusi bersama kelompoknya untuk berbagi informasi, kemudian terjadilah

interaksi yang aktif peserta didik dengan sesama temannya ataupun peserta didik dengan pendidik.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, SPSS 2023)

Tabel 1. Hitungan Hasil Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	43	85	1346	64.10	12.810
Posttest	21	66	95	1602	76.29	7.753
Valid N (listwise)	21					

(Sumber : Dokumen Penelitian, SPSS 25)

Berdasarkan hasil dari tabel diperoleh informasi pada hasil data *pretest* sebanyak 21 responden diperoleh nilai terkecil yaitu 43, nilai terbesarnya yaitu 85 dengan nilai rata-rata 64,10 dan standard deviasi adalah 12,81. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai terkecil 66, nilai terbesar adalah 95, dengan rata-rata 76, 29 dan standard deviasi 7,753.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.184	21	.062	.928	21	.128
Posttest Hasil Belajar	.197	21	.032	.942	21	.234

Dari output tabel 2. uji normalitas digunakan adalah jenis *Shapiro-Wilk*. Yang menunjukkan sig 0,128 dan sig 0,234. Dapat dijelaskan nilai sig > 0,05 maka disimpulkan bahwa butir soal yang dipakai mengukur hasil belajar pada kelas III berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Uji One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	3.711	1	40	.061
	Based on Median	2.240	1	40	.142
	Based on Median and with adjusted df	2.240	1	30.529	.145
	Based on trimmed mean	3.705	1	40	.061

(Sumber : Dokumen Peneliti, SPSS 25)

Dari output tabel 3. hasil uji homogenitas soal menunjukkan sig 0,061 dapat dijelaskan nilai sig > 0,05 disimpulkan bahwa data homogen. Disebut homogen karna nilai sig > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test			
Paired Differences		T	df

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
Pa ir 1	11.762	9.736	2.125	16.194	7.330	.000

(Sumber : Dokumen Peneliti, SPSS 25)

Berdasarkan output tabel 4. menyajikan uji t-tes dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Dari hasil ini disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas III.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh (Utama, Dibia, & Renda, 2019, p. 129) dimana menunjukkan hasil yang meningkat. Selanjutnya penelitian diperkuat oleh (Faradita, 2018, p. 57) menyimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *talking stick*. Kemudian selanjutnya diperjelas oleh (Hasrudin & Nanda, 2020, 32) menyatakan dengan model kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan model

talking stick berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar. Hasil analisis data sebelum diberikan perlakuan didapatkan rata-rata 64,10 nilai yang tinggi 85, nilai rendahnya 43 dengan 8 peserta didik nilainya diatas KKM. Sedangkan hasil *treatment* menggunakan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi diperoleh rata-rata 76,29 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 66 dengan 21 peserta didik yang nilainya diatas KKM dengan nilai KKM 65. Dapat di lihat dari hasil tersebut bahwa adanya peningkatan dengan naiknya nilai rata-rata mulai dari 64,10 menjadi 76,29 sesudah menerapkan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi.

D. Kesimpulan

Dari analisis pengujian validitas soal peserta didik yang terdiri 20 butir soal yang di ujikan ke responden, terdapat 14 butir soal dinyatakan valid dan 6 butir soal tidak valid. Data reliabilitas hasil belajar peserta didik yaitu, nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu 0,7467 yang dinyatakan reliabel atau konsisten. Data Tingkat kesukaran dari 20 butir soal tes ada 3 butir soal berkriteria mudah, 17 butir soal kriteria sedang, untuk berkriteria sukar yaitu 0.

Berdasarkan analisis data uji daya pembeda diperoleh 1 butir soal yang berkriteria baik, dan 19 butir soal kriteria sangat baik. Jadi banyaknya butir soal tes yang digunakan adalah 14 butir soal dengan 7 butir soal digunakan untuk sebelum diberikan perlakuan dan 7 butir soal setelah perlakuan.

Dari analisis normalitas menunjukkan nilai sig 0,128 dan 0,234 > 0,05 jadi disimpulkan hasil belajar kelas III ialah berdistribusi normal. Dari data homogenitas didapat nilai sig 0,61 > 0,05 artinya kedua pengaruh uji tersebut bersifat homogen.

Analisis statistik uji *t-test* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari peningkatan hasil belajar diperoleh melalui output Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *talking stick* berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Armawati, A., & Rosadi, K. I. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi manajemen Lembaga Pendidikan Islam : Sistem

Pendanaan. *Jurnal Ilmu manajemen Terapan*, 2, 410 - 417.

Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Deepublish .

Azhari, M. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 067849 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 2, 150 - 160.

Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2, 47 - 58.

Hasrudin, F., & Asrul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Papeda*, 2, 94 -102.

Jamiah, R., & Surya, E. (2016). Pengaruh Model Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. *Jurnal Axiom*, 5.

Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Palembang: Kharisma Putra Utama Offset.

Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil

Belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3, 81 - 87.

Nur'aeni, N., Kasnur'aeni, M., & Priyanto, A. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Di MI Hijratul Fath Cimahi Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 707 - 714.

Saputra, D. D. (2022). Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Primary Education journal*, 3, 1 - 9.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. (S. S. Dr. Apri Nuryanto, Ed.) Bandung: Alfabeta, cv.

Ulfa, R. (2018). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Pendidikan Dan Keislaman*, 3, 342 - 351.

Utama, G. M., Dibia, K., & Renda, T. (2019). Pengaruh Model Talking stick Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 2, 129.